

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh Tekanan anggaran waktu, kinerja auditor, dan risiko audit terhadap perilaku penyimpangan audit.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Pusat , Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya mengenai keempat variabel dalam penelitian ini, maka keempat variabel yang di teliti dibedakan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) antara positif ataupun negatif. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama untuk penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah perilaku penyimpangan audit, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, kinerja auditor dan risiko audit.

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta pusat Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di DKI Jakarta yang diterbitkan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 28 Februari 2018
2. Auditor yang bekerja di KAP dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (Senior auditor, junior auditor, partner, manajer, supervisor). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi:2011) . Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai

responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field search*) atau survey. Peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2014:93). Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Skala pengukuran menggunakan skala interval 1-4 dengan prosedur pengukuran sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Independen					
1	Tekanan Anggaran Waktu (X1)	Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Jemada, 2013).	Pemahaman tentang <i>time budget</i>	Skala Interval	1
			Tanggung jawab terhadap <i>Time budget pressure</i>	Skala Interval	2,3
			Penilaian kinerja dari atasan.	Skala Interval	4
			Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i>	Skala Interval	5
2	Kinerja Auditor (X2)	Berpendapat bahwa kinerja auditor adalah melaksanakan penugasan pemeriksaan (<i>examination</i>) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan	Kualitas kerja	Skala Interval	1,2
			Kuantitas kerja	Skala Interval	3,4
			Ketetapan waktu	Skala Interval	5

		secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2014:34)			
3	Risiko Audit (X3)	Risiko bahwa auditor mengungkapkan suatu pendapat audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material (Messier (2014:16)	Risiko deteksi yang direncanakan	Skala Interval	1,2
			Risiko inheren	Skala Interval	3
			Risiko pengendalian	Skala Interval	4,5

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Dependen					
4.	Perilaku penyimpangan audit (Y)	Perilaku Auditor yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditentukan dalam proses audit (Harini Et al 2011)	<i>Underreporting of time</i>	Skala Interval	1
			<i>Premature sign-off (PMSO)</i>	Skala Interval	2,3
			<i>Altering / replacing of audit procedure</i>	Skala Interval	4,5

3.4 Metoda Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Pengolahan Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS versi 24 *for windows*, sebuah software komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Uji Stastistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu tekanan anggaran waktu, kinerja auditor, dan risiko audit. Dan variabel dependen penelitian yaitu perilaku penyimpangan audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Menurut (Ghozali, 2016:53) Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Reliabilitas instrumen penelitian ini di uji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jika hasil *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016:48).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, , dan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada grafik normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan melihat nilai *asympt. sig*. Jika nilai *asympt. sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya

mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser*. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi

berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, kinerja auditor, dan risiko audit terhadap perilaku penyimpangan audit. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Perilaku Penyimpangan Audit
- A : Konstanta
- β_1, β_2 , dan β_3 : Koefisien regresi
- X1 : Tekanan Anggaran Waktu
- X2 : Kinerja Auditor
- X3 : Risiko Audit
- e : Error

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

3.5.7.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2016:97) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).